

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus diperkirakan sekitar tahun 1993 yang dilatarbelakangi oleh semakin bertambah banyaknya siswa yang masuk di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Kudus dan agar dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya yang masih berlandaskan agama dan juga untuk membesarkan amal usaha yayasan Muhammadiyah didirikanlah MI Muhammadiyah Bae Kudus. Yang pertama kali mempelopori didirikannya MI tersebut adalah Bapak K. Masruchin. Gagasan ini beliau utarakan dengan jama'ah masjid Baitussalam sesudah shalat Maghrib, dan hal ini berlangsung rutin sehingga pada akhirnya pengurus ranting Muhammadiyah Bae yang diketuai oleh Bapak K. Kosim sepakat untuk mendirikan MI Muhammadiyah Bae Kudus. Kemudian dengan berjalannya waktu madrasah ini berdiri dan secara resmi telah menjadi yayasan pada tanggal 20 Juli 1993.¹

MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki ukuran bangunan 374,25 m² dan luas tanah 1.210 m². Tanah yang digunakan untuk mendirikan MI ini adalah tanah wakaf dari Bapak Sirin yang bertempat tinggal di Kota Kudus. Pendiri MI Muhammadiyah Bae Kudus adalah pengurus ranting Muhammadiyah Bae, dan setelah berlangsung beberapa tahun kemudian diserahkan kepada pengurus cabang Muhammadiyah Bae.²

Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin di sekolah ini adalah Bapak K. Masruchin pada tahun 1993-1997, Ibu Kusrifah pada tahun 1998-2010, Ibu Sri Utami, S.Pd.I pada tahun 2010-2018, dan Ibu Asma'ul Chusna pada tahun 2018 sampai sekarang ini.³ Beliau-beliau inilah yang senantiasa berjuang untuk mencetak siswa menjadi kader muslim yang berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

² Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

³ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

Sejak awal berdiri sampai sekarang MI Muhammadiyah Bae Kudus telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari: *pertama*, gedung madrasah yang telah direnovasi menjadi lebih baik. *Kedua*, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti; biaya pendidikan yang terjangkau, adanya beasiswa bagi siswa yang berprestasi, gedung lantai dua yang nyaman, laboratorium bahasa, media pembelajaran MIPA yang memadai, perpustakaan yang memadai, sarana olah raga yang menunjang, dan tersediannya ruang ibadah/mushola. *Ketiga*, adanya tenaga pengajar yang sudah profesional yang memiliki kualifikasi:

- 1) Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun
- 2) Berpendidikan D-II dan S-1 yang lulus sertifikasi
- 3) Menguasai bidang studi masing-masing.⁴

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Bae Kudus

Setiap institusi tentunya memiliki visi dan misi sebagai jalan untuk mengembangkan lembaganya agar lebih baik, begitu juga dengan MI Muhammadiyah Bae Kudus. Adapun visi yang diemban oleh madrasah ini adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki keunggulan dalam prestasi dan kemuliaan dalam pekerti. Sementara misi dari madrasah ini adalah:⁵

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan SDM Madrasah.
- 4) Mewujudkan 5 kualitas output peserta didik meliputi:
 - (a) Ke-Islaman
 - (b) Ke-Indonesiaan
 - (c) Ke-Ilmuan
 - (d) Ke-Bahasa

Selain visi dan misi MI Muhammadiyah Bae Kudus juga memiliki tujuan. Tujuan Sekolah:⁶

- 1) Mempersiapkan kader Muslim yang berakhlakul karimah dan faqih dalam ilmu
- 2) Menciptakan budaya Madrasah yang religius dan disiplin

⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

⁶ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 4) Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bae Kudus

Ditinjau dari letaknya MI Muhammadiyah Bae Kudus terletak di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jarak dari alun-alun kota Kudus $\pm$ 13 km kearah utara. Sedangkan dari Colo $\pm$ 5 km kearah selatan.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas batasan wilayah, maka penulis memberikan batasan wilayah MI Muhammadiyah Bae Kudus, sebagai berikut:⁷

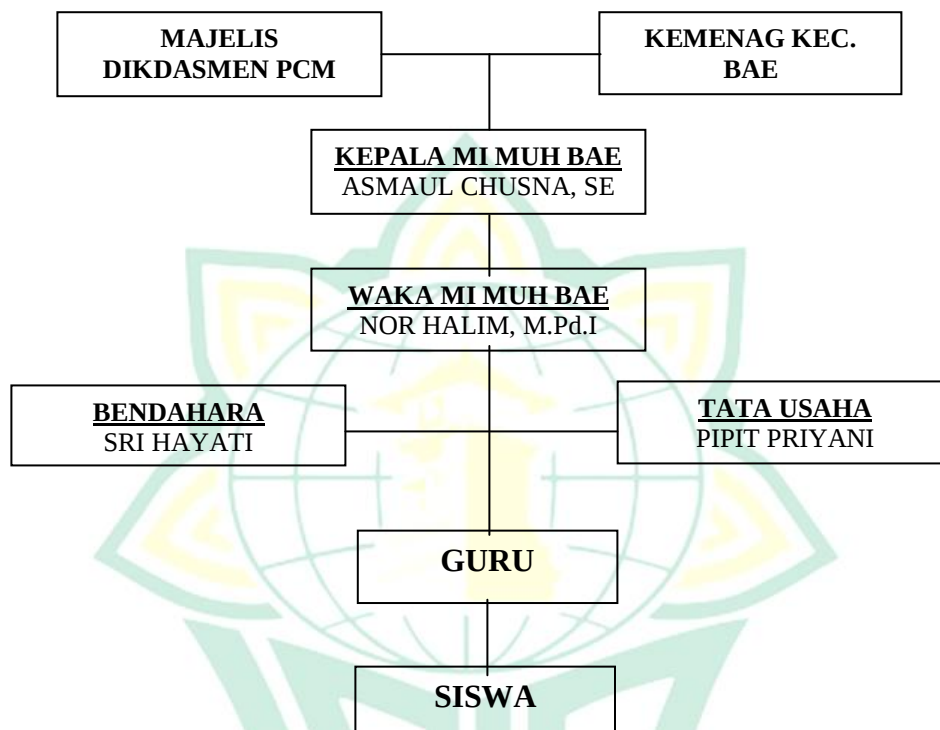
- 1) Sebelah timur taman budaya Sosrokartono Kudus
- 2) Sebelah selatan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat rumah penduduk dan lapangan SMP 1 Bae
- 4) Sebelah utara rumah penduduk dan SD 1 Bae Kudus.

d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus

Suatu lembaga pendidikan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas dan kongkrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau anggota yang mengoperasikan lembaga. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus adalah sebagai berikut:

⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus 2019/2020⁸



e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhammadiyah Bae Kudus

1) Keadaan Guru

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang. Adapun keadaan guru dapat dilihat dalam tabel berikut:⁹

⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

⁹ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

Tabel 4.1
Data Guru MI Muhammadiyah Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Swasta/Negeri	Jabatan	Pendidikan
1	Asmaul Chusna, SE	P	S	Ka. Madrasah	S1
2	Nor Halim, M.Pd.I	L	N	Wa.Ka. Madrasah dan Wali Kelas V A	S2
3	Sri Hayati	P	S	Bendahara	Aliyah
4	Rofi'ah	P	S	Wali Kelas II A	Aliyah
5	Khusna Sa'dawati, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas II B	S1
6	Muwafazah, S.Ag	P	S	Wali Kelas VI	S1
7	Siti Rohmah, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas I	S1
8	Sri Utami, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas III	S1
9	Noor Ayu Inayati, S.Pd	P	S	Wali Kelas IV	S1
10	Maulana Syarif H, S.I.Kom	L	S	Wali Kelas V B	S1

2) Keadaan Karyawan

Karyawan di MI Muhammadiyah Bae Kudus ada dua orang yaitu Pipit Priyani sebagai Tata Usaha, dan Ibu Suharti sebagai penjaga sekolah dan katin. Beliau mulai mengabdikan dirinya pada tahun 2009 hingga sekarang ini.¹⁰

3) Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa secara keseluruhan yang bersekolah di madrasah ini berjumlah 185 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut: 101 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Adapun keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:¹¹

¹⁰ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

¹¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Bae
Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	16	13	29
2	II A	10	10	20
3	II B	10	6	16
4	III	12	11	23
5	IV	20	11	31
6	V A	11	8	19
7	V B	11	9	20
8	VI	11	16	27
Jumlah		101	84	185

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Luas Tanah : 1210 m²
- 2) Ukuran Bangunan : 374,25 m².¹²
- 3) Jumlah dan kondisi bangunan¹³
 - (a) Ruang Kelas : 8
 - (b) Ruang Kamad : 1
 - (c) Ruang Guru : 1
 - (d) Ruang Lab. IPA : -
 - (e) Lab. Komputer : 1
 - (f) Lab. Bahasa : 1
 - (g) Lab. PAI : -
 - (h) Ruang Perpustakaan : 1
 - (i) Ruang UKS : 1
 - (j) Ruang Keterampilan : -
 - (k) Toilet Guru : 1
 - (l) Toilet Siswa : 3
 - (m) Ruang BK : -
 - (n) Ruang OSIS : -
 - (o) Aula : 1
 - (p) Ruang Pramuka : -
 - (q) Masjid/Mushola: 1
 - (r) Gedung OR : -
 - (s) Rumah Dinas : -
 - (t) Asrama Siswa : -
 - (u) Pos Satpam : -
 - (v) Kantin : 1
- 4) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran¹⁴
 - (a) Kursi Siswa : 190
 - (b) Meja Siswa : 190
 - (c) Loker Siswa : -
 - (d) Kursi Guru Kelas : 8
 - (e) Meja Guru Kelas : 8
 - (j) Bola Voli : 2
 - (k) Bola Basket : 2
 - (l) Bola Sepak : 2
 - (m) Meja Pingpong : 1
 - (n) Lap. Sepak Bola : 1

¹² Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

¹³ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

¹⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

- | | | | |
|---|------|----------------------|------|
| (f) Papan Tulis | : 8 | (o) Lap. Bulutangkis | : 1 |
| (g) Lemari di Kelas | : 8 | (p) Lap. Basket | : 1 |
| (h) Komputer di Lab. | : 11 | (q) Lap. Voli | : 1 |
| (i) Alat Peraga IPA | : 2 | | |
| 5) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya ¹⁵ | | | |
| (a) Laptop | : 1 | (k) Kursi Pegawai | : 11 |
| (b) Komputer | : 2 | (l) Lemari Arsip | : 3 |
| (c) Printer | : 1 | (m) Kotak P3K | : 1 |
| (d) Televisi | : 1 | (n) Brankas | : - |
| (e) Mesin Fotocopy | : - | (o) Pengeras Suara | : 1 |
| (f) Mesin Fax | : - | (p) Washtafel | : 3 |
| (g) Mesin Scanner | : - | (q) Motor Oprasional | : - |
| (h) LCD Proyektor | : - | (r) Mobil Oprasional | : 1 |
| (i) Layar Screen | : - | (s) Mobil Ambulans | : - |
| (j) Meja Pegawai | : 11 | (t) AC | : - |

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tentang model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁶

Teknik yang digunakan adalah analisis statistic berdasarkan *test of normality* (Shapirop-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test). Kriteria pengujian:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.¹⁷

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, maka data variabel X “Kompetensi Pedagogik Guru” dapat dilihat dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

¹⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada Tanggal 21 September 2019.

¹⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 106.

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 110.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi pedagogik guru X
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	104.70
	Std. Deviation	9.486
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.066
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

a. Test distribution is Normal.

Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka 0,540 untuk kompetensi pedagogik guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,540 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel X “Kompetensi Pedagogik Guru” berdistribusi normal.

Pengujian data variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis” dapat dilihat dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Variabel Kemampuan Berpikir Kritis
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Berpikir Kritis
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	63.48
	Std. Deviation	9.048
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

a. Test distribution is Normal.

Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka 0,571 untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,571 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis” berdistribusi normal.

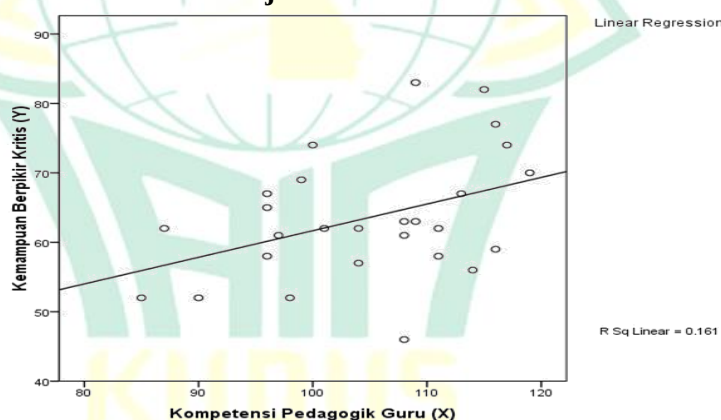
b. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:¹⁸

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier, atau
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas kompetensi pedagogik guru dan kemampuan berpikir kritis berdasarkan *scatter plot* menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Linieritas Data



Berdasarkan scatter plot SPS terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan tentang pengumpulan data mengenai kompetensi pedagogik guru dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Peneliti menggunakan

¹⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 111.

instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 27 responden peserta didik kelas VI, yakni dari variabel kompetensi pedagogik guru sebanyak 36 butir soal dan variabel kemampuan berpikir kritis sebanyak 25 butir soal.

Analisis pendahuluan instrumen angket dilakukan dengan menganalisis data hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan angket dengan memberikan penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban selalu (SL), dengan skor 4 untuk soal *favorable* dan skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- 2) Untuk alternatif jawaban sering (SR) dengan skor 3 untuk soal *favorable* dan skor 2 untuk *unfavorable*.
- 3) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang (KD) dengan skor 2 untuk soal *favorable* dan skor 3 untuk *unfavorable*.
- 4) Untuk alternatif jawaban tidak pernah (TP) dengan skor 1 untuk soal *favorable* dan skor 4 untuk *unfavorable*.

Adapun analisis pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae adalah sebagai berikut:

1) Analisis data tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berawal dari data hasil angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penolong yang terdapat dalam lampiran 8c. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2827}{27} \\ &= 104,70 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_x = Nilai mean (rata-rata) variabel X

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

N = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 119$$

$$L = 85$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 119 - 85 + 1$$

$$R = 35$$

c) Mencari interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

nilai K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$i = \frac{35}{4}$$

$$i = 8,75 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 9 sehingga interval yang diambil kelipatan 9. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Interval Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Interval	Kategori
1.	112 – 120	Sangat Baik
2.	103 – 111	Baik
3.	94 – 102	Cukup
4.	85 – 93	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari skor ideal kompetensi pedagogik guru

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= 4 \times 36 \times 27 \\ &= 3888 \end{aligned}$$

Keterangan:

4 = skor tertinggi

36 = jumlah butir instrumen kompetensi pedagogik guru

27 = jumlah responden

b) Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah skor variabel kompetensi pedagogik guru melalui pengumpulan data angket adalah 2827 (lampiran 8c)

$$2827 : 3888 = 0,72711 \text{ dibulatkan menjadi } 0,73$$

c) Mencari skor rata-rata dari skor ideal kompetensi pedagogik guru

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor ideal} &= \text{skor ideal} : \text{jumlah responden} \\ &= 3888 : 27 \\ &= 144 \end{aligned}$$

d) Mencari nilai yang hipotesis.

$$\begin{aligned} \mu_0 &= \text{nilai yang diharapkan} \times \text{rata-rata skor ideal} \\ &= 0,73 \times 144 = 105,12 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kompetensi pedagogik guru diperoleh angka sebesar 105,12, termasuk dalam kategori baik, karena nilai tersebut pada rentang interval 103 – 111.

2) Analisis data tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berawal dari data hasil angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penolong yang terdapat dalam lampiran 8c. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1714}{27} \\ &= 63,48 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_y = Nilai mean (rata-rata) variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

N = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 83$$

$$L = 46$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 83 - 46 + 1$$

$$R = 38$$

c) Mencari interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

nilai K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$i = \frac{38}{4}$$

$$i = 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10 sehingga interval yang diambil kelipatan 10. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Kemampuan Berpikir Kritis dalam
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Interval	Kategori
1.	76 – 85	Sangat Tinggi
2.	66 – 75	Tinggi
3.	56 – 65	Sedang
4.	46 – 55	Rendah

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari skor ideal kompetensi pedagogik guru

$$\begin{aligned}\text{Skor ideal} &= 4 \times 25 \times 27 \\ &= 2700\end{aligned}$$

Keterangan:

4 = skor tertinggi

25 = jumlah butir instrumen kompetensi pedagogik guru

27 = jumlah responden

- b) Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah skor variabel kompetensi pedagogik guru melalui pengumpulan data angket adalah 1714 (lampiran 8c)

$$1714 : 2700 = 0,63481 \text{ dibulatkan menjadi } 0,63$$

- c) Mencari skor rata-rata dari skor ideal kompetensi pedagogik guru

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata skor ideal} &= \text{skor ideal} : \text{jumlah} \\ &\text{responden}\end{aligned}$$

$$= 2700 : 27$$

$$= 100$$

- d) Mencari nilai yang hipotesis.

$$\mu_0 = \text{nilai yang diharapkan} \times \text{rata-rata skor ideal}$$

$$= 0,63 \times 100 = 63$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemampuan berpikir kritis diperoleh angka sebesar 63, termasuk dalam kategori sedang, karena nilai tersebut pada rentang interval 56 – 65.

b. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, digunakan hipotesis asosiatif yang akan dianalisa lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI”.

Dalam penelitian ini digunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, atau

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} n &= 27 \\ \sum X &= 2827 \\ \sum Y &= 1714 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \sum X^2 &= 298337 \\ \sum Y^2 &= 110936 \\ \sum XY &= 180359 \end{array}$$

(3) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1714)(298337) - (2827)(180359)}{27(298337) - (2827)^2} \\ &= \frac{511349618 - 509874893}{8055099 - 7991929} \\ &= \frac{1474725}{63170} \\ &= 23,345 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 23,345. Sedangkan, perhitungan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh nilai a sebesar 23,345. (lampiran 9b)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{27(180359) - (2827)(1714)}{27(298337) - (2827)^2} \\
 &= \frac{4869693 - 4845478}{8055009 - 7991929} \\
 &= \frac{24215}{63080} \\
 &= 0,383
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 0,383. Sedangkan, perhitungan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh nilai b sebesar 0,383. (lampiran 9b)

- (4) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 23,345 + 0,383X
 \end{aligned}$$

b) Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

- (1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_0 : \rho_1 \leq 0$$

- (2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 n &= 27 & \sum X^2 &= 298337 \\
 \sum X &= 2827 & \sum Y^2 &= 110936 \\
 \sum Y &= 1714 & \sum XY &= 180359
 \end{aligned}$$

- (3) Menghitung r korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{27(180359) - (2827)(1714)}{\sqrt{\{(27)(298337) - (2827)^2\}\{(27)(110936) - (1714)^2\}}} \\
 &= \frac{4869693 - 4845478}{\sqrt{\{8055009 - 7991929\}\{2995272 - 2937796\}}} \\
 &= \frac{24215}{\sqrt{\{63170\}\{57476\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{24215}{\sqrt{3630758920}} \\
 &= \frac{24215}{60255,779} \\
 &= 0,401870168 \text{ dibulatkan menjadi } 0,402
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang dikemukakan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka koefisien korelasi (r) sebesar 0,402 (dapat dilihat di SPSS lampiran 9b). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sedang, dalam interval 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

(4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemampuan berpikir kritis) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (kompetensi pedagogik guru) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0,402)^2 \times 100\% \\
 &= 0,161 \times 100\% \\
 &= 16,1\%
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 16,1% lihat di SPSS 16,0 diperoleh R Square sebesar 0.161.

(lampiran 9b). Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel kemampuan berpikir kritis (Y) adalah 16,1% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel kompetensi pedagogik guru (X).

c. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

Uji regresi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae. Sebelumnya akan ditentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,161(27-1-1)}{1(1-0,161)} \\ &= \frac{0,161(25)}{1(0,839)} \end{aligned}$$

$$= \frac{4,025}{0,839}$$

$$= 4,797377831 \text{ dibulatkan menjadi } 4,797$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 4,797. Sedangkan untuk SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 4,815 dan angka signifikansi 0,038 (hasil *output* SPSS dilampiran 9b) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 27-1-1 = 25, ternyata harga F_{tabel} 5% = 4,24. Jadi, nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} (4,815 > 4,24).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi 0,038 < 0,05 berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MI Muhammadiyah Bae).

2) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t. Sebelumnya akan ditentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae

Adapun uji signifikan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,402\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,402^2}}$$

$$= \frac{0,402\sqrt{25}}{\sqrt{1-0,161}}$$

$$= \frac{0,402(5)}{\sqrt{0,839}} \\ = \frac{2,01}{0,916}$$

= 2,19432314 dibulatkan menjadi 2,194

(b) Setelah diketahui hasil t_{hitung} sebesar 2,194 (hasil *output* SPSS dilampiran 9b) tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 27 - 1 = 26$ dan taraf kesalahan 5%, ternyata didapat $t_{tabel} 5\% = 1,706$.

(c) Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,194 > 1,706$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji SPSS 16.0 sebesar $0,038 < 0,05$ berarti model korelasi signifikan.

Artinya, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Bae”. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka pembahasannya adalah kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.¹⁹

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku yang nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori kependidikan, serta kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.²⁰ Kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran sejarah kebudayaan

¹⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 110.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 31.

Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae dalam kategori baik yaitu sebesar 105,12 (rentang interval 103 – 111).

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.²¹ Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka, akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, serta mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda.²² Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae dalam kategori sedang yaitu sebesar 63 (rentang interval 56 – 65).

Kompetensi pedagogik guru (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,345 + 0,383X$. Artinya apabila kompetensi pedagogik guru ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Jadi, kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 16,1% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,402 yaitu dalam kategori sedang.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 121.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 126.